

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN**

Pembahasan pada BAB IV ini didasarkan pada seluruh data yang berhasil di himpun pada saat penulis melakukan penelitian lapangan di Desa Sriwulan Kecamatan Sayung Kabupaten Demak. Data yang dimaksud dalam hal ini merupakan data primer yang bersumber dari jawaban para Informan dengan menggunakan pedoman wawancara atau wawancara secara langsung sebagai media pengumpulan data atau instrumen yang di pakai untuk keperluan tersebut.

Dari data ini diperoleh beberapa jawaban menyangkut “Model pelaksanaan kerjasama pada *Home Industry* perempuan dan dampak pada kerjasama *Home Industry* perempuan terhadap keuntungan”

#### **4.1. Pelaksanaan Kerjasama pada *Home Industry* Perempuan di Desa Sriwulan dalam Perspektif Ekonomi Islam.**

##### **4.1.1. Pelaksanaan Kerjasama *Home Industry* Bandeng Presto.**

Pada hari sabtu tanggal 24 september 2016 pukul 09:00 WIB penulis datang ke lokasi *Home Industry* bandeng presto, penulis meminta izin kepada ketua usaha bandeng presto yaitu Ibu Robiah untuk dapat di wawancarai penulis. Pertama-tama penulis

menanyakan tentang awal kerjasama *Home Industry* bandeng presto.

Model awal berdiri *Home Industry* bandeng presto berawal dari Dinas Kelautan dan Perikanan Demak, Dinas Kelautan dan Perikanan memberikan sebuah bantuan berupa alat dan pelatihan membuat bandeng presto, dengan tujuan untuk menyejahterakan masyarakat Desa Sriwulan khususnya Ibu-ibu rumah tangga. Dinas Kelautan dan perikanan memberi bantuan tersebut dengan syarat yaitu dengan membuat kelompok usaha, yang masing-masing kelompok terdiri dari 9 anggota, 9 anggota tersebut antara lain, Ibu Sumanah, Ibu Sumairoh, Ibu Roihah, Ibu Robiah, Ibu Tun, Ibu Suripah, Ibu Solikhatun.

Selanjutnya 9 orang tersebut bekerjasama dalam usaha bandeng presto dengan perjanjian atau kesepakatan dari semua pihak, bukan hanya satu pihak saja, perjanjian itu dilakukan secara lisan bukan secara tertulis. Perjanjian dilakukan di rumah ketua *Home Industry* bandeng presto, yaitu Ibu Yati, perjanjian tersebut yaitu perjanjian untuk modal awal, pembagian keuntungan dan kerugian, dan pengelolaan usaha.<sup>94</sup>

---

<sup>94</sup>Wawancara dengan Ibu Robiah, ketua *Home Industry* Bandeng Presto pada tanggal 24 September 2016

## 1. Modal

Mengenai modal awal yang disepakati saat perjanjian pada *Home Industry* bandeng presto dibuat secara patungan, yaitu dengan masing-masing anggota iuran sebesar Rp. 300.000,-, dibayar secara tunai (tidak boleh hutang). Jadi jumlah iuran 9 anggota tersebut sebesar Rp. 2.700.000,-.

## 2. Pembagian keuntungan dan Kerugian

Setelah mendapat keuntungan dari hasil penjualan, dalam pembagian keuntungan *Home Industry* bandeng presto yang telah disepakati saat perjanjian oleh anggota, pembagian keuntungan dibuat berdasarkan pada kapasitas produksi, artinya jika kapasitas produksi banyak maka keuntungan yang didapat banyak, dan jika kapasitas produksi sedikit maka keuntungan yang didapat sedikit. Menurut mereka kesepakatan tersebut dibuat sistem seperti itu biar adanya keadilan bagi satu sama yang lain. Seperti yang terjadi pada tahun 2014 keuntungan bandeng presto yang di dapat sebesar Rp. 810.000,- dan dibagi rata sebesar Rp. 90.000,-/ anggota, tahun 2015 mendapatkan keuntungan sebesar Rp. 810.000,- dan dibagi rata sebesar Rp. 90.000,-/

anggota dan tahun 2016 mendapat keuntungan sebesar Rp. 1.300.000,- dibagi rata sebesar Rp. 144.000,-/ anggota.

Untuk masalah kerugian para anggota bersepakat bahwa kerugian ditanggung sesuai dengan pengeluaran modal yang ia keluarkan.

### 3. Pengelolaan usaha

Pengelolaan usaha *Home Industry* bandeng presto dikelola secara bersama-sama. Untuk waktu produksi bandeng presto dilakukan tidak setiap hari, produksi bandeng presto dilakukan jika ada pemesanan dan stock bandeng presto habis.

Dalam pengelolaan *Home Industry* bandeng presto setelah modal terkumpul dari sembilan anggota tersebut dipergunakan dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Rincian Modal Bandeng Presto per produksi**

No	Rincian	Harga
1	Pembelian bandeng	Rp. 1.400.000,-
2	Pembelian bahan bumbu	Rp. 500.000,-
3	Pembelian kardus	Rp. 300.000,-
4	Biaya lain-lain	Rp. 500.000,-
	Jumlah	Rp. 2.700.000,-

Sumber: wawancara Ibu Yati kelompok usaha bandeng presto.

Berdasarkan tabel dari hasil wawancara di atas bahwa rincian modal bandeng presto meliputi pembelian bandeng sebesar Rp. 1.400.000,-, pembelian bahan bumbu sebesar Rp. 500.000,-, pembelian kardus sebesar Rp. 300.000,-, dan baut kas sebesar Rp. 500.000,- dengan jumlah sebesar Rp. 2.700.000,-.

#### **4.1.2. Pelaksanaan Kerjasama *Home Industry* Abon Ikan.**

Pada hari minggu tanggal 25 September 2016 pukul 09:00 WIB penulis datang ke lokasi *Home Industry* bandeng presto yang bertempat dirumahnya Ibu Robiah. Beliau adalah ketua usaha abon ikan tersebut. Penulis meminta izin sama Ibu Robiah untuk dapat di wawancarai sama penulis, dan Ibu Robiah memberikan izin, selanjutnya penulis menanyakan tentang bagaimana model kerjasama *Home Industry* abon ikan dari awal berdiri.

Model awal kerjasama *Home Industry* abon ikan ini atas inisiatif dari Dinas Kelautan dan Perikanan. Dinas Kelautan dan perikanan memberikan sebuah bantuan berupa alat dan pelatihan untuk para Ibu-ibu Desa Sriwulan membuat abon ikan, dengan tujuan ingin menyejahterakan masyarakat Desa Sriwulan khususnya Ibu-ibu rumah tangga. Dengan syarat membentuk kelompok yang terdiri dari 9 anggota, antara lain yaitu Ibu Robiah Ibu Rukhayati, Ibu Ati, Ibu Fitriyah, Ibu Ngatemi, Ibu Dawiningsih, Ibu Suparti, Ibu Lestari dan Ibu Sugiyanti. Selanjutnya 9 anggota tersebut bekerjasama dalam

usaha abon ikan, dan membuat suatu perjanjian atau kesepakatan yaitu mengenai modal, pembagian keuntungan dan kerugian dan pengelolaannya. Perjanjian tersebut dilakukan secara lisan dan tidak tertulis, dan perjanjian dilakukan di rumahnya Ibu Robiah selaku ketua *Home Industry* abon ikan.<sup>95</sup>

#### 1. Modal

Kesepakatan dalam perjanjian buat modal awal *Home Industry* abon ikan di buat secara patungan, yaitu masing-masing anggota iuran sebesar Rp. 300.000,-, jadi total semuanya sebesar Rp. 2.700.000,-, dan dibayar secara tunai (tidak boleh hutang). Dengan kesepakatan sistem patungan tersebut dibuat karena bisa meringankan anggota dengan pengeluaran yang tidak terlalu banyak.

#### 2. Pembagian keuntungan dan kerugian

Setelah mendapat keuntungan dalam hasil penjualan bandeng presto, pembagian keuntungan pada *Home Industry* abon ikan ini semua anggota membuat kesepakatan saat perjanjian dengan berdasarkan kapasitas produk, artinya jika kapasitas produksi banyak maka keuntungan bisa mendapatkan banyak, dan jika kapasitas sedikit, maka keuntungan yang didapat sedikit. Seperti pada tahun 2014 abon ikan mendapatkan keuntungan sebesar Rp. 1.040.000,- di bagi rata sebesar Rp. 116.000,-/ anggota, tahun 2015

---

<sup>95</sup>Wawancara dengan Ibu Robiah, ketua *Home Industry* Abon Ikan, pada tanggal 25 september 2016

mendapatkan keuntungan sebesar Rp. 1.300.000,- dibagi rata sebesar Rp. 144.000,-/anggota, dan tahun 2016 mendapatkan keuntungan sebesar Rp. 1.600.000,- dibagi rata sebesar Rp. 178.000,-/ anggota.

Untuk masalah kerugian pada usaha ini, para anggota yang bekerjasama bersepakat bahwa kerugian ditanggung sesuai dengan modal awal yang keluar.

### 3. Pengelolaan usaha

Untuk pengelolaan *Home Industry* abon ikan ini dilakukan bisa dibilang tidak setiap hari, karena memproduksi abon ikan ini kalau hanya ada pemesanan dan kalau stock abon ikan habis saja. Karena kalau memproduksi dalam keadaan stock abon ikan masih banyak, untuk modal buat belanja yang belum ada karena belum ada pendapatan dari stock yang belum terjual.

Dalam pengelolaan *Home Industry* abon ikan setelah modal terkumpul dari sembilan anggota tersebut dipergunakan dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Rincian Modal Abon Ikan per produksi**

No	Rincian	Harga
1	Pembelian Bandeng	Rp. 1.400.000,-
2	Pembelian bahan bumbu	Rp. 500.000,-
3	Pembelian kemasan plastik	Rp. 200.000,-
4	Biaya lain-lain	Rp. 600.000,-
5	Jumlah	Rp. 2.700.000,-

Sumber: wawancara Ibu Robiah ketua usaha abon ikan

Berdasarkan tabel diatas rincian modal abon ikan digunakan buat pembelian bandeng sebesar Rp. 1.400.000,-, pembelian bahan bumbu sebesar Rp. 500.000,-, pembelian kemasan plastik sebesar Rp. 200.000,-, kas sebesar Rp. 2.700.000,-, jadi jumlah semuanya sebesar Rp. 2.700.000,-.

Dari paparan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa modal yang disepakati *Home Industry* bandeng presto dan abon ikan ditanggung semua pihak anggota dalam bentuk patungan. Dalam pembagian keuntungan *Home Industry* bandeng presto dan abon ikan di bagi rata menurut perjanjian yaitu menurut kapasitas produksi, jika kapasitas produksi banyak maka keuntungan banyak dan jika kapasitas produksi sedikit maka keuntungan sedikit, dan untuk kerugiannya di bagi sesuai dengan pengeluaran modal.

Dapat diketahui bahwa *Home Industry* merupakan bentuk kerjasama yang dilakukan antara dua orang atau lebih dan mereka mengadakan perjanjian dengan menggunakan modal, dari modal tersebut akan dikelola dan dikembangkan yang akan menghasilkan keuntungan. Dalam hal ini adalah sesuai dengan *syirkah 'uqud*, karena dalam *syirkah 'uqud* mempunyai kesamaan dengan aturan yang terdapat di *Home Industry* bandeng presto maupun abon ikan ini.



*Syirkah 'uqud* dibagi menjadi 4 yaitu:

1. *Syirkah 'inan* yaitu persekutuan dalam pengelolaan harta oleh dua orang. Mereka memperdagangkan harta tersebut dengan keuntungan dibagi dua. Dalam syirkah ini, tidak disyaratkan sama dalam jumlah modal, begitu juga wewenang dan keuntungan.
2. *Syirkah Mufawadlah* yaitu sebuah persekutuan dimana posisi dan komposisi pihak-pihak yang terlibat didalamnya adalah sama, baik dalam hal modal, pekerjaan maupun dalam hal keuntungan dan resiko kerugian.
3. *Syirkah Wujuh* yaitu bahwa dua orang atau lebih membeli sesuatu tanpa permodalan, yang ada hanyalah pedagang, terhadap mereka. *Syirkah* ini adalah *syirkah* tanggung jawab, tanpa kerja dan modal.
4. *Syirkah Abdan* yaitu bahwa dua orang atau lebih bekerjasama untuk pekerjaan dan ketentuan upah yang mereka terima dibagi menurut kesepakatan.

Dari pengertian diatas dapat diketahui bahwa kerjasama *Home Industry* perempuan di Desa Sriwulan Kecamatan Sayung Kabupaten Demak merupakan sebuah persekutuan dimana posisi dan komposisi pihak-pihak yang terlibat di dalamnya adalah sama, baik dalam hal modal, pekerjaan maupun dalam hal keuntungan dan resiko kerugian. Dalam hal ini adalah sesuai dengan *Syirkah mufawadlah*.

## 4.2. Dampak Pelaksanaan Kerjasama pada Kegiatan *Home Industry* Perempuan di Desa Sriwulan Terhadap Keuntungan.

### 4.2.1. *Home Industry* Bandeng Presto

Pada hari selasa tanggal 27 september 2016 pukul 14:00 WIB penulis datang ke lokasi *Home Industry* untuk melakukan wawancara, penulis meminta izin untuk dapat mewawancarai Ibu Yati, beliau adalah ketua di *Home Industry* bandeng presto itu. Kebetulan waktu penulis datang ke lokasi para anggota pekerja perempuan sedang memproduksi bandeng presto. Penulis menanyakan tentang keuntungan yang di dapatkan per tahun yaitu dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016.<sup>96</sup> Dari keuntungan yang diperoleh penulis paparkan sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Omset dan Keuntungan Bandeng Presto per produksi**

Usaha	2014		2015		2016	
	Omset	Keuntungan	Omset	Keuntungan	Omset	Keuntungan
Bandeng presto	Rp. 3.510.000,-	Rp. 810.000,-	Rp. 3.510.000,-	Rp. 810.000,-	Rp. 4.000.000,-	Rp. 1.300.000,-

Sumber: wawancara dari Ibu Yati ketua *Home Industry* bandeng presto

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa pada tahun 2014 *Home Industry* bandeng presto mendapatkan omset sebesar Rp. 3.510.000,- dan mendapatkan keuntungan sebesar Rp. 810.000,-,

---

<sup>96</sup>Wawancara dengan Ibu Yati, ketua *HomeIndustry* Bandeng Presto, pada 27 September 2016

pada tahun 2015 mendapatkan omset sebesar Rp. 3.510.000,- dan mendapatkan keuntungan sebesar Rp. 810.000,- dan pada tahun 2016 mendapatkan omset sebesar Rp. 4.000.000,- dan mendapatkan keuntungan sebesar Rp. 1.300.000,-.

Pada tahun 2015 *Home Industry* bandeng presto tidak mengalami peningkatan omset dan keuntungan dan posisi yang masih sama dengan tahun 2014 karena untuk wilayah pemasarannya masih menetap dan belum bisa meluas seperti yang terjadi pada tahun 2016.

#### **4.2.2. *Home Industry* Abon Ikan**

Selanjutnya penulis datang ke lokasi *Home Industry* abon ikan yang lokasinya tidak jauh dari lokasi *Home Industry* bandeng presto, yaitu rumahnya Ibu Robiah. Penulis meminta izin sama Ibu Robiah untuk dapat melakukan wawancara, Ibu Robiah adalah ketua dari *Home Industry* abon ikan. Pertama-pertama penulis menanyakan tentang omset dan keuntungan yang didapatkan pertahun, yaitu dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016.<sup>97</sup> Omset dan keuntungan penulis paparkan sebagai berikut:

---

<sup>97</sup>Wawancara dengan Ibu Robiah, ketua *Home Industry* Abon Ikan, pada tanggal 27 September 2016

**Tabel 4.4**  
**Omset dan Keuntungan Abon Ikan per produksi**

Usaha	2014		2015		2016	
	Omset	Keuntungan	Omset	Keuntungan	Omset	Keuntungan
Abon ikan	Rp. 3.740.000,-	Rp. 1.040.000,-	Rp. 4.000.000,-	Rp. 1.300.000,-	Rp. 4.300.000,-	Rp. 1.600.000,-

Sumber: wawancara langsung dari Ibu Robiah ketua Home Industry abon ikan

Berdasarkan tabel hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa omset dan keuntungan *Home Industry* pada tahun 2014 mendapatkan omset sebesar Rp. 3.740.000,- dan mendapatkan keuntungan sebesar Rp. 1.040.000,-, pada tahun 2015 mendapatkan omset sebesar Rp. 4.000.000,- dan mendapatkan keuntungan sebesar Rp. 1.300.000,-, dan pada tahun 2016 mendapatkan omset sebesar Rp. 4.300.000,- dan mendapatkan keuntungan sebesar Rp. 1.600.000,-.

Dari paparan hasil wawancara diatas mengenai keuntungan yang di peroleh dalam pertahun *Home Industry* bandeng presto dan *Home Industry* abon ikan pada tahun 2014 sampai 2016 selalu mengalami peningkatan dikarenakan pemasarannya yang ikut meluas, tetapi pada tahun 2015 pada *Home Industry* bandeng presto tidak mengalami peningkatan karena pemasaran yang masih belum bisa meluas.